

DETERMINAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI KELAS X DAN XI DI SMK TANGERANG

Riska Miftahul Janah^{1*}, Trimawartinah¹

¹ Program Studi kesehatan masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

*Korespondensi penulis: tri_mawartinah@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia remaja cenderung meningkat dari tahun 2007 hingga 2023 dengan berbagai faktor penyebab anemia utamanya adalah rendahnya asupan zat besi. Asupan tambah dari dilakukan oleh intervensi pemerintah sejak sepuluh tahun yang lalu, namun program belum banyak mengevaluasi secara menyeluruh dari segi faktor pengetahuan, sikap dan dukungan teman sebaya terhadap kepatuhan remaja meminum table tambah darah.

Metode: Desain studi yang digunakan adalah studi potong lintang yang dilakukan wawancara langsung menggunakan gform pada waktu pembelajaran di sekolah. Teknik pengambilan sampel menyesuaikan jumlah populasi wanita usia 15-19 yang sudah menstruasi dengan total populasi 140 siswa. Pengolahan dan analisis data menggunakan software statistik dimana data karakteristik disajikan dalam bentuk jumlah dan presentase, yang dilanjutkan dengan analisis hubungan dengan uji kai kuadrat.

Hasil: Presentase siswi yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebesar 107 (76,4%). Faktor determinan yang memiliki hubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yaitu rasa efek samping ($p=0,009$, $PR=3,14$) dan dukungan keluarga ($p=0,011$, $PR=3,05$), sedangkan faktor pengetahuan, sikap menolak, motivasi, dukungan guru dan dukungan teman sebaya tidak memiliki hubungan langsung dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Kesimpulan: Siswi SMK memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Faktor-faktor yang mendukung ketidakpatuhan adalah efek samping yang dirasakan dan dukungan keluarga.

Kata Kunci: Kepatuhan, Perilaku, Remaja Putri, Tablet Tambah Darah

DETERMINANTS OF ADHERENCE TO BLOOD SUPPLEMENTATION TABLET CONSUMPTION AMONG ADOLESCENT GIRLS IN CLASS X AND XI IN TANGERANG HIGH SCHOOL

ABSTRACT

Background: Adolescent anemia is likely to increase from 2007 to 2023 with various factors causing anemia, the main one being low iron intake. Supplemental intake has been carried out by government intervention since ten years ago, but the program has not been thoroughly evaluated in terms of knowledge, attitude and peer support factors on adolescents adherence to taking supplemental blood tables.

Methods: The study design used was a cross-sectional study in which direct interviews were conducted using gform during school learning time. The sampling technique adjusts the population of women aged 15-19 who have menstruated with a total population of 140 students. Data processing and analysis used statistical software where characteristic data were presented in the form of numbers and percentages, followed by relationship analysis with the chi-square test.

Results: The percentage of students who were not compliant with taking blood supplement tablets was 107 (76.4%). Determinant factors that have a relationship with adherence to blood tablet consumption are the sense of side effects ($p=0.009$, $PR=3.14$) and family support ($p=0.011$, $PR=3.05$), while the factors of knowledge, refusal, motivation, teacher support and peer support do not have a direct relationship with adherence to blood tablet consumption.

Conclusion: Vocational school students have a low level of adherence. Factors supporting non-adherence were perceived side effects and family support.

Keywords: Adherence, Behavior, Adolescent Girls, Blood Additive Tablets

PENDAHULUAN

Remaja merupakan investasi dan aset bagi masa depan suatu bangsa, karena sumber Daya Manusia (SDM) remaja Indonesia saat ini menjadi kunci estafet arah negeri ini naik atau tidaknya ditataran dunia. Salah satu kunci membentuk remaja yang sehat adalah terhindarnya dari anemia. Anemia adalah masalah kesehatan karena kekurangan zat besi, masalah selanjutnya memberikan dampak terhadap menurunnya konsentrasi, kinerja karena letih dan lemah serta mengganggu sistem reproduksi. Sistem reproduksi wanita yang anemia akan memberikan kemungkinan besar melahirkan generasi lemah dalam perkembangan motorik, dan kemampuan untuk mendapatkan tinggi badan yang optimal¹.

Berdasarkan data di negara salah satu negara berkembang di Amerika Selatan -Plurinasional bolivia- remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah selama tiga bulan berturut-turut dalam setahun sebesar 65%². Di Indonesia target nasional tahun 2024 pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebesar 58% sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021³. Namun data capaian TTD pada remaja masih rendah. Menurut penelitian di SMP tahun 2023 capaian kepatuhan konsumsi TTD sebesar 25,2% di wilayah Semarang⁴. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 remaja putri yang mengonsumsi ≥ 52 butir dalam satu tahun sebesar 3,0% yang diperoleh dari sekolah⁵.

Program pemberian TTD sebagai suplemen gizi penambah darah yang diberikan pemerintah sejak 2014 kepada sejumlah kelompok sasaran⁶. Kelompok sasaran tidak mengonsumsi tablet tambah darah disebabkan oleh rasa dan bau tidak enak sebesar 31,2%⁵, selain itu ketidakpatuhan yang dilakukan oleh remaja

putri disebabkan lupa untuk meminumnya sebesar 29,2%⁵.

Data Riskesdas tahun 2019 memperlihatkan di Provinsi Banten usia 10-19 tahun menerima TTD sebesar 69,62% dalam satu tahun⁷. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (2022) menunjukkan bahwa remaja putri di kabupaten Tangerang yang mendapatkan tablet tambah darah sebesar 70,9%, dan 68,8% remaja putri mengonsumsi TTD⁸. Sebaran pemberian TTD berdasarkan Puskesmas di Kabupaten Tangerang yang mendapatkan TTD terkecil pada tahun 2022 antara lain di wilayah Puskesmas Sindang Jaya yaitu 21,0% pada tahun 2022 dan sebesar 11,7% remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah⁸.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti perlu mengetahui faktor penentu apakah yang berkaitan dengan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMK Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik yaitu studi observasional dengan rancangan penelitiannya potong lintang. Desain penelitian ini dilakukan dalam satu waktu dengan waktu pengamatan dan kejadiannya sesaat.

Lokasi penelitian ini dilakukan pengamatannya di salah satu SMK swasta di Sindang Jaya Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam kurun waktu pada bulan November 2023 sampai Juli 2024, dimana penelitian telah mendapatkan izin dari dinas kesehatan kabupaten dan puskesmas wilayah dengan nomor surat 423.5/ 14961 - Dinkes. Lama waktu pengumpulan data dilakukan selama 1 hari pada tanggal 16 Mei 2024 pada waktu istirahat jam 10.00 - 10.20 WIB secara serentak di dalam aula sekolah.

Penelitian ini memiliki populasi yang mencakup seluruh siswi remaja putri usia 15-18 tahun kelas X dan XI dengan jurusan multimedia (MM), dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK berjumlah 140 remaja putri yang sudah menstruasi. Terdapat 4 kelas di kelas X dengan masing-masing memiliki kriteria siswi yang telah menstruasi; XA MM: 24, XB MM: 25, XC MM: 20, XA TBSM: 2 dan kelas XI terdiri dari tiga kelas dengan masing-masing jumlah siswi XI A MM: 24, XI B MM: 21, XI C MM: 24. Kelas XII tidak diikutsertakan dengan pertimbangan agar tidak mengganggu kegiatan ujian kelulusan yang akan mempengaruhi kejujuran jawaban responden, meskipun dalam penelitian ini siswi tidak mencantumkan nama dalam isian kuesioner digitalnya.

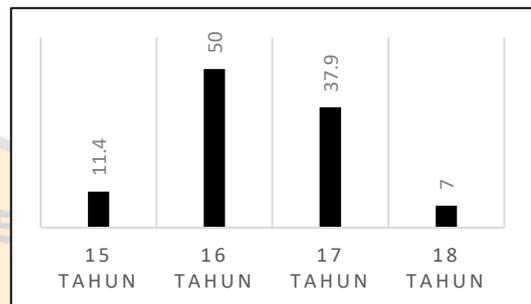
Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang melakukan pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti. Proses pengumpulan data diawali catatan register jumlah dan nama siswi di tata usaha sekolah, kemudian dilakukan seleksi berupa catatan kesehatan di UKS sekolah terkait dengan siswi mana yang telah menstruasi. Tahapan penyebaran kuesioner dilakukan serentak di 7 kelas yang menggunakan link barcode tidak berbayar yaitu *Google Formulir* langsung kepada siswi dengan bantuan tampilan di layar proyektor di Aula sekolah.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif berupa jumlah dan presentase untuk melihat gambaran dari variabel yang diteliti, dan analisis hubungan dengan menggunakan uji kai kuadrat untuk mengetahui adakah perbedaan antara variabel penentu dengan kejadian kepatuhan konsumsi TTD. Penelitian ini menggunakan *Confidence Interval* (CI) sebesar 95% dengan tingkat signifikansi alpha (α) = 5% dan ukuran korelasi menggunakan ukuran Prevalence Ratio (PR).

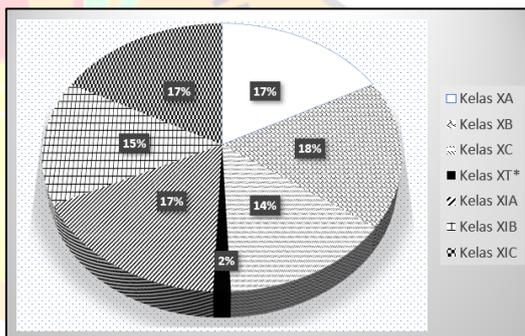
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik responden siswa X dan XI berusia 15 sampai 18 tahun, mayoritas berusia 16 tahun sebesar 50%. Gambaran kejuruan siswi rata-rata jurusan multimedia, hanya 1,4% jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) lihat gambar 1 dan 2.

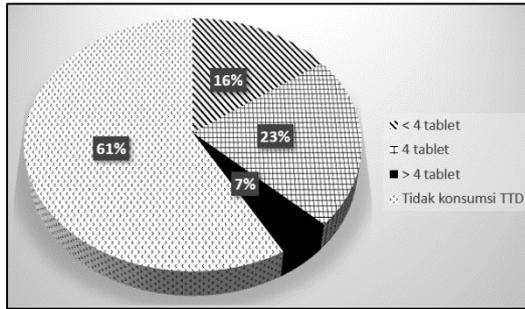


Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMK Tahun 2024



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Jurusan di SMK Tahun 2024

Gambaran responden mengonsumsi TTD per 1 bulan menunjukkan bahwa responden yang mengonsumsi > 4 tablet tambah darah dalam 1 bulan terakhir yaitu 1 orang (7%) dan responden yang mengonsumsi 4 tablet tambah darah yaitu 32 orang (22,9%). Mayoritas responden yang mengonsumsi < 4 tablet dalam 1 bulan terakhir yaitu 22 orang (15,7%), dan yang tidak minum tablet tambah darah sebanyak 85 orang (60,7%). Secara rata-rata, mayoritas remaja putri memiliki perilaku rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang diperoleh dari sekolah (lihat gambar 3).



Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tablet Per 1 Bulan yang Dikonsumsi Remaja Putri kelas X dan XI di SMK Tahun 2024

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Determinan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMK Tahun 2024

Variabel	Frekuensi n	%
Konsumsi TTD		
Patuh	33	23,6
Tidak patuh	107	76,4
Pengetahuan		
Tinggi	49	35,0
Rendah	91	65,0
Sikap		
Positif	48	34,3
Negatif	92	65,7
Motivasi		
Positif	48	34,3
Negatif	92	65,7
Efek Samping TTD		
Tidak ada	44	31,4
Ada	96	68,6
Dukungan Keluarga		
Mendukung	60	42,9
Tidak mendukung	80	57,1
Dukungan Guru		
Mendukung	65	46,4
Tidak mendukung	75	53,6
Dukungan Teman Sebaya		
Mendukung	57	40,7
Tidak mendukung	83	59,3

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri berperilaku tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak (76,4%) dan mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan rendah sebesar (68,6%), sikap negatif sebesar (65,7%), motivasi negatif sebesar (65,7%), merasakan efek samping tablet tambah darah sebesar (68,6%), tidak

mendapatkan dukungan keluarga sebesar (57,1%), tidak mendapatkan dukungan guru sebesar (53,6%), dan tidak mendapatkan dukungan teman sebaya sebesar (59,3%) (lihat tabel 1).

Tabel 2. Distribusi Determinan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMK Tahun 2024

Variabel	Kepatuhan Konsumsi n=140			
	Patuh		Tidak	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Tinggi	12	24,5	37	75,5
Rendah	21	23,1	70	76,9
Sikap				
Positif	14	29,2	37	70,8
Negatif	19	20,7	73	79,3
Motivasi				
Positif	13	27,1	35	72,9
Negatif	20	21,7	72	78,3
Efek samping				
Tidak ada	17	38,6	27	61,4
Ada	16	16,7	80	83,3
Dukungan keluarga				
Mendukung	21	35,0	39	65,0
Tidak	12	15,0	68	85,0
Dukungan guru				
Mendukung	19	29,2	46	70,8
Tidak	14	18,7	61	81,3
Dukungan teman sebaya				
Mendukung	18	31,6	39	68,4
Tidak	15	18,1	68	81,9

Berdasarkan hasil uji hubungan antara dua variabel penentu dengan kepatuhan konsumsi TTD. Didapatkan bahwa variabel yang mempunyai hubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yaitu efek samping tablet tambah darah (*P-value* 0,009) dengan nilai PR= 3,14 yang berarti bahwa responden yang tidak merasakan efek samping tablet tambah darah berpeluang 3,14 kali untuk timbulnya perilaku patuh mengonsumsi tablet tambah darah, dibandingkan responden yang merasakan efek samping tablet tambah darah. Serta, dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan

dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (*nilai-p* 0,011) dengan nilai PR= 3,05 yang berarti bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 3,05 kali untuk Timbulnya perilaku patuh mengonsumsi tablet tambah darah, dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Tabel 3. Distribusi Hubungan Determinan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMK Tahun 2024

Variabel	P-value	PR
Pengetahuan	1,000	1,08
Sikap	0,359	1,58
Motivasi	0,619	1,33
Efek samping	0,009	3,14
Dukungan keluarga	0,011	3,05
Dukungan guru	0,204	1,80
Dukungan teman sebaya	0,100	2,09

Berdasarkan hasil bahwa variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan guru, dan dukungan teman sebaya dengan (*nilai-p* <0,05) (lihat tabel 2 dan tabel 3).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa mayoritas remaja putri tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kesadaran remaja putri remaja putri yang lupa, menghentikan penggunaan TTD, dan tidak membawa tablet tambah darah ketika bepergian⁹. Remaja putri yang memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi yaitu 49 responden (35%) sedangkan lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan rendah yaitu 91 responden (65%). Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor lainnya, yang dapat menyebabkan remaja tidak patuh konsumsi tablet tambah darah, yaitu ketika tidak diterapkannya pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan

sehari-hari¹⁰. Serta, sikap dan motivasi positif yang dimiliki oleh remaja putri tidak juga menjadikan mereka untuk patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Maka, rendahnya tingkat kepatuhan bisa di sebabkan oleh faktor eksternal seperti faktor dukungan guru, dan dukungan teman sebaya¹¹.

Berdasarkan dalam penelitian ini faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yaitu efek samping tablet tambah darah dan dukungan keluarga. Konsumsi tablet tambah darah berpotensi menimbulkan beberapa efek samping yang tidak diinginkan, seperti rasa panas atau nyeri, mual, muntah, perubahan feses berwarna hitam, konstipasi (susah BAB) yang menyebabkan ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah¹². Maka, remaja putri yang tidak merasakan efek samping mayoritas memiliki keinginan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Sejalan dengan hasil penelitian Quraini yang menunjukkan bahwa efek samping yang dirasakan responden menjadi salah satu faktor penghambat remaja putri untuk berniat mengonsumsi tablet tambah darah¹³.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan guru dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Terdapat faktor seperti kurangnya teguran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Peran guru sangat penting dalam mendorong remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah, karena remaja putri menghabiskan lebih banyak waktu disekolah setiap harinya¹⁴. Selain itu, kurangnya perhatian teman sebaya dalam mengajak dan mengingatkan memiliki pengaruh penting dalam perilaku remaja putri untuk rutin mengonsumsi tablet tambah darah. Dukungan teman sebaya berperan penting bagi remaja putri, seperti topik terkait TTD yang disampaikan dan perilaku konsumsi

TTD yang dilakukan oleh temannya akan menjadikan remaja berkeinginan untuk menirunya¹⁵.

Peran keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku kesehatan remaja putri, termasuk dalam hal konsumsi tablet tambah darah, pembentukan pola makan, kebiasaan konsumsi, dan gaya hidup¹⁶. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mayoritas remaja putri yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu patuh mengonsumsi tablet tambah darah. sejalan dengan penelitian Susanti yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang berpengaruh dalam tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD¹⁷. Didukung oleh penelitian Utomo yang menyebutkan bahwa remaja putri yang menerima dukungan keluarga yang baik terutama dari orang tua, lebih memungkinkan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Dukungan keluarga dibutuhkan oleh remaja putri untuk menumbuhkan pemikiran dan pandangan positif terkait pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah untuk menurunkan risiko anemia¹⁶.

KESIMPULAN

Pada variabel efek samping tablet tambah darah dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMK. Sehingga, remaja putri yang tidak merasakan efek samping tablet tambah darah dan mendapatkan dukungan keluarga lebih berpeluang untuk timbulnya perilaku patuh mengonsumsi tablet tambah darah, dibandingkan remaja putri yang merasakan efek samping tablet tambah darah dan tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Sedangkan, pada variabel pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan guru, dukungan teman sebaya mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khobibah K, Nurhidayati T, Ruspita M, Astyandini B. Anemia Remaja Dan Kesehatan Reproduksi. *J Pengabd Masy Kebidanan*. 2021;3(2):11.
2. WHO. Global anaemia reduction efforts among women of reproductive age: impact, achievement of targets and the way forward for optimizing efforts. Vol. 27, *The Milbank Memorial Fund quarterly*. 2020. 179–187 p.
3. Perpres. Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021, Tentang Percepatan Penurunan Stunting. 2021;(1).
4. Nurjanah A, Azinar M. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. *Higeia J Public Heal Res Dev [Internet]*. 2023;7(1):244–54. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v7i2/64227>
5. Kemenkes RI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam angka. 2023;
6. Pamangin LOM. Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri. *J Promot Prev [Internet]*. 2023;6(2):311–7. Available from:

- <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/746/432>
7. Riskesdas Provinsi Banten. Laporan Provinsi Banten Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelit dan Pengemb Kesehat. 2018;575.
 8. Dinkes Kabupaten Tangerang. Persentase Remaja Mendapat TTD Minimal 90 Tablet Menurut Puskesmas di Kabupaten Tangerang Tahun 2020-2022. 2022;
 9. Alfia I, Sulisetyawati²⁾ NSD, Windyastuti³⁾ E. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Sman 1 Andong. 2022;001.
 10. Ningtyas O, Ulfiana E, Yono N. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMPN 01 Brondong Lamongan. *Indones J Midwifery*. 2021;4(2):128.
 11. Lindawati R. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. *J Inov Ris Ilmu Kesehat*. 2023;1(1):239–55.
 12. Larasati DK, Mahmudiono T, Atmaka DR. Literature Review : Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Literature Review : Correlation Of Knowledge and Compliance of Iron Folic Acid Supplement Consumption with Iron Deficiency Anemi. *Media Gizi Kesmas [Internet]*. 2021;10(02):120. Available from: <http://repository.ub.ac.id/167777/>
 13. Quraini DF, Ningtyias FW, Rohmawati N. Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember , Indonesia Compliance Behavior of Iron Tablet Supplement Consumption to Adolescent Girls In Jember , Indonesia. 2020;8(2):154–62.
 14. Pagiu WHL sriwahyuni. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Guru Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri. 2024;2(1):223–36.
 15. Murdani PSD. Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi Sma Negeri 1 Bangl. 2024;6:2181–7.
 16. Utomo ETR, Rohmawati N, Sulistiyani S. Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Ilmu Gizi Indones*. 2020;4(1):1.
 17. Samputri FR, Herdiani N. Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. 2022;69–73.